

**PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN BAHAN AJAR *CONTINUING*
PROFFESIONAL DEVELOPMENT BERBASIS *BLENDED LEARNING* BAGI
KONSELOR**

Carolina Ligya Radjah
carolina.ligya.fip@um.ac.id
Universitas Negri Malang
Adi Atmoko
Universitas Negri Malang
Irene Maya Simon
Universitas Negri Malang

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi masih parsialnya kegiatan CPD dilakukan melalui tatap muka, sehingga memiliki keterbatasan jumlah yang dapat dijangkau, ruang, dan waktu. Blended learning, dapat memberi ruang kegiatan CPD dengan offline, online dan melalui telpon pintar. Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan kurikulum CPD berbasis blended learning bagi konselor sekolah, (2) mengembangkan sumber belajar (media) CPD berbasis blended learning (tatap muka, offline, dan online) bagi konselor sekolah, dan (3) mengembangkan WEB CPD. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian & pengembangan untuk mengembangkan media CPD konselor sekolah. Subjek penelitian pada pengembangan media melibatkan pakar teknologi pembelajaran, pakar bimbingan konseling, konselor sekolah. Data yang diperoleh melalui angket untuk validasi konten dan validasi media tinjauan pakar dan konselor dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil uji validasi dari ahli materi BK terhadap aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan rata – rata seluruh aspek 3,8 dengan kategori sangat layak sedangkan tingkat kelayakan 95% dengan kategori sangat layak. Hasil uji validasi ahli media BK untuk aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan, rata- rata seluruh aspek 3,7 dengan kategori sangat layak sedangkan tingkat kelayakan 90% dengan kategori sangat layak. Penilaian dari guru BK rata-rata seluruh aspek 3,9 dengan kategori sangat layak dan tingkat kelayakan 92% dengan kategori sangat layak.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, continuing professional development, blended learning.

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Tugas konselor adalah mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli pada kemaslahatan konseli (Joni, 2008). Untuk maksud itu, konselor dituntut selalu berpikir reflektif, artinya konselor senantiasa melakukan evaluasi diri atas semua kinerjanya dan siap untuk melakukan perbaikan sehingga memunculkan kinerja efektif. Sebagai kegiatan profesional, tugas konselor tidak saja melaksanakan program sesuai prosedur tetap, namun juga melaksanakan pertimbangan-pertimbangan yang sebaik-baiknya terhadap setiap tindakan yang diambil dalam memfasilitasi perkembangan pribadi konseli.

Kegiatan layanan konseling di sekolah akan efektif memfasilitasi konseli bila dilakukan oleh seorang konselor profesional. Maksudnya, cara berpikir, cara merasakan, dan cara bertindak harus berada dalam koridor profesional. Untuk melakukan kegiatan profesional seorang konselor harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk itu diperlukan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan yang dikenal dengan continuing professional development (CPD).

Seiring perkembangan teknologi informasi dan media online dapat memudahkan Konselor untuk mendapatkan informasi, menyampaikan ide, pemikiran dan gagasan bagi kemajuan diri dan profesi Konselor. Dalam memperbaiki pelayanannya, konselor mulai menggunakan

media-media yang mampu menunjang kebutuhan para konseli. Tidak semua konselor memiliki jam masuk kelas untuk merealisasikan program kerjanya, sehingga pelayanan Bimbingan dan Konseling berbasis teknologi informasi sangat diharapkan mampu memfasilitasi para konselor agar supaya semua kegiatan yang telah diprogram dapat terrealisasi.

Beberapa alasan terkait dengan penggunaan teknologi oleh konselor antara lain (1) siswa dapat mengakses informasi yang telah diupload oleh konselor guna memfasilitasi siswa dalam membuat perencanaan karirnya kedepan. (2) beberapa individu tidak mendapat keuntungan melalui konseling dengan teknologi, hal ini disebabkan oleh perbedaan gaya belajar (3) penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang paling efektif adalah kombinasi dari teknologi dan dukungan konselor. sedangkan beberapa tipe pemanfaatan komputer dalam konseling antara lain: (1) **assessment** – menyatukan tujuan pengelolaan dan menafsirkan instrumen penilaian (2) **counseling information system** - termasuk beberapa database dan strategi pencarian melalui Tik (3) **counseling planning system** - selain yang disebutkan sebelumnya, juga memberikan penilaian dan perencanaan karir.

Dengan demikian, maka teknologi dan informasi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dengan konselor dalam melakukan layanan konseling. Oleh karena itu, diperlukan bentuk pelatihan konselor yang melibatkan beberapa model antara lain, pertemuan tatap muka, *offline* dan *online* sehingga semua kompetensi konseling berbasis komputer maupun kompetensi konselor secara umum terwadahi. Saat ini model yang paling tepat untuk mewedahi semua kompetensi tersebut adalah model pelatihan CPD berbasis *blended learning*.

Pemilihan model pelatihan CPD berbasis *blended learning* sengaja dipilih agar kompetensi konselor dibidang akademik maupun profesional termasuk kompetensi konselor berbasis komputer mampu terfasilitasi secara komperhensif. *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaikan pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). *Blended learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f)

dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Thorne (2003) menggambarkan *blended learning* sebagai "It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning. Sedangkan Bersin (2004) mendefinisikan *blended learning* sebagai:

"the combination of different training "media" (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term "blended" means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats".

Melalui *blended learning*, di samping untuk meningkatkan hasil pelatihan, bermanfaat pula untuk melakukan Biblio konseling yakni konseling dengan media *offline* (dilakukan secara mandiri oleh konseli menggunakan bahan cetak, multimedia dan *mobile phone* yang telah dikembangkan konselor), dan yang sepenuhnya *online*.

Dalam penelitian pengembangan SDM di perusahaan, Barbian (2002) menyimpulkan bahwa metode *blended learning* meningkatkan produktivitas karyawan lebih besar daripada metode pembelajaran tunggal. Dengan penggunaan model pelatihan berbasis *blended learning* ini juga diharapkan terjadinya perasaan yang lebih kuat antara konseli dengan berbagai media yang dikembangkan konselor dan dengan konselor itu sendiri dibandingkan dengan hanya konseling tatap muka saja atau *online* saja, seperti halnya yang diungkap oleh para peneliti *blended learning* dalam bidang pembelajaran, memberikan bukti bahwa *blended learning* menghasilkan perasaan berkomunitas lebih kuat antar mahasiswa daripada pembelajaran tradisional atau sepenuhnya *online* (Rovai dan Jordan, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan Dziuban, Hartman, dan Moskal (2004) menemukan bahwa program *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menurunkan tingkat putus sekolah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya pembelajaran *online*. Demikian juga, ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis *blended* lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (*Face to face*), dan pembelajaran melalui internet (*online*) penuh.

Continuing Professional Development (CPD) adalah upaya pembinaan bersistem untuk mempertahankan, meningkatkan dan

mengembangkan kinerja sedangkan *Continuing Professional Development* bagi *Counselor*, tujuannya agar konselor senantiasa dapat menjalankan profesinya secara optimal. CPD bukan hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan konselor tetapi lebih untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi yang bersangkutan sehingga tercermin dalam kinerjanya.

Pengembangan program pendidikan dan pelatihan konselor berkelanjutan tidak sama dengan pengembangan kurikulum pendidikan calon konselor (*undergraduate*). Pengembangan program CPD yang terstruktur seringkali menemui hambatan di lapangan seperti perbedaan kebutuhan pengembangan *performance* antar konselor satu daerah dengan daerah lain, hambatan finansial dan sarana komunikasi yang belum lancar. Program CPD konvensional seperti kuliah, seminar, kursus-kursus, simposium seringkali tidak efektif. Oleh karena itu pengembangan program CPD saat ini lebih menitikberatkan pada metode yang langsung ditemui oleh konselor di lapangan kerja seperti *work based learning*, *practice based learning* atau *experiential learning* dan dengan memperbaiki metode konvensional di atas sebagai variasi kegiatan CPD secara holistik.

Starke, menerangkan bahwa mengembangkan program CPD yang efektif untuk revalidasi perlu diperhatikan beberapa hal: (1) program CPD mampu memenuhi semua kebutuhan peserta, (2) tersedia dan dapat diikuti oleh semua konselor, (3) dapat diakses dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan tentang Personal Development Plans, tanpa hambatan keuangan atau hambatan lain (3) bermutu tinggi, berdasar pada suatu proses persetujuan yang sempurna dan umpan balik yang sistematis, (4) dapat diverifikasi melalui audit atau metode yang lainnya, (5) dapat dilihat keefektifannya melalui kepuasan peserta, perubahan pengetahuan dan perubahan praktik, (6) terlihat efektif dan kuat oleh masyarakat dan pemerintah melalui transparansi struktur, proses dan outcome. Karena tujuan CPD bermuara pada terselenggaranya pelayanan konselor yang bermutu, maka *stakeholders* institusi tempat seorang konselor bekerja atau lembaga pengguna jasa konselor merupakan pihak lain yang perlu dilibatkan dalam sistem CPD ini.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah, (1) mengembangkan kurikulum CPD berbasis *bended learning* bagi konselor sekolah, (2) mengembangkan sumber belajar/ bahan pelatihan CPD berbasis *bended learning* bagi konselor sekolah, dan (3) menguji-coba bahan pelatihan CPD berbasis *bended learning* bagi

konselor sekolah. (4) mengembangkan WEB *blended learning*

METODOLOGI

Rincian jenis rancangan, subjek, variabel, instrumen, dan analisis data penelitian pada tahun ke dua disajikan sebagai berikut.

Rancangan penelitian & pengembangan untuk mengembangkan kurikulum dan sumber belajar/ bahan ajar CPD bagi konselor dalam bentuk *blended learning* (tatap muka, *offline*, dan *online*). Subjek penelitian terdiri atas pakar bimbingan dan konseling, pakar teknologi pembelajaran dan konselor. Berdasarkan data yang akan diungkap yang terdiri atas empat variabel utama yaitu Model CPD, kurikulum, dan bahan ajar *blended learning*, instrument kompetensi. Instrumen penelitian diadaptasi dan dikembangkan sendiri oleh tim peneliti. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahun kedua ini meliputi: pengembangan kurikulum, pengembangan bahan pelatihan, dan pengembangan WEB.

Kurikulum CPD berbasis *blended learning* bagi konselor sekolah telah dikembangkan yang terdiri dari CPD 01 sampai dengan CPD 06. CPD 01 dengan mata diklat bimbingan & konseling berbasis metakognisi, tatap muka empat jam, *offline* & *online* tidak dibatasi waktu artinya konselor bebas untuk menentukan kapan akan *offline* dan kapan untuk *online*. CPD 02 mata diklat

Panduan Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi, tatap muka 10 jam, *offline* & *online* tidak dibatasi waktu artinya konselor bebas untuk menentukan kapan akan *offline* dan kapan untuk *online*. CPD 03 mata diklat komik bimbingan konseling berbasis metakognisi, tatap muka 2 jam, *offline* & *online* tidak dibatasi waktu artinya konselor bebas untuk menentukan kapan akan *offline* dan kapan untuk *online*. CPD 04, Pengambilan Keputusan Moral menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai dalam Bimbingan dan Konseling tatap muka 12 jam, *offline* & *online* tidak dibatasi waktu artinya konselor bebas untuk menentukan kapan akan *offline* dan kapan untuk *online*. CPD 05, Permainan Interaksi Sosial dalam Bimbingan dan Konseling, tatap muka 8 jam, *offline* & *online* tidak dibatasi waktu artinya konselor bebas untuk menentukan kapan akan *offline* dan kapan untuk *online*. CPD 06, Inovasi Pnyusunan Program Bimbingan dan Konseling berbasis ICT, tatap muka 8 jam, *offline* & *online* tidak dibatasi waktu artinya konselor bebas untuk menentukan kapan akan *offline* dan kapan untuk

online. Jadi alokasi waktu untuk tatap muka CPD 01 sampai dengan CPD 06 sejumlah 44 jam tatap muka

Bahan Pelatihan CPD Berbasis *Blended Learning* bagi Konselor Sekolah yang sudah dikembangkan pada tahun kedua ini 6 (enam) bahan diklat, yaitu: (1) Bimbingan Konseling berbasis Metakognisi, (2) Panduan Keterampilan Konseling berbasis Metakognisi, (3) Komik Bimbingan Konseling berbasis Metakognisi, (4) Pengambilan Keputusan Moral menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai dalam Bimbingan dan Konseling, (5) Permainan Interaksi Sosial dalam Bimbingan dan Konseling, dan (6) Inovasi

Penilaian Ahli Materi Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek Penilaian	Penilaian Buku Panduan Guru BK			Penilaian Buku Materi untuk Siswa		
		Skor Total	Rata-Rata	Kategori	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
1.	Kegunaan	22	3,7	Sangat Berguna	22	3,7	Sangat Berguna
2.	Kelayakan	38	3,8	Sangat Layak	28	3,1	Sangat Layak
3.	Ketepatan	58	3,9	Sangat Tepat	44	4	Sangat Tepat
4.	Kepatutan	11	3,7	Sangat Patut	9	3	Sangat Patut
Rata-Rata Seluruh Aspek			3,8	Sangat Layak		3,5	Sangat Layak
Tingkat kelayakan			95%	Sangat Tinggi		87,5%	Sangat Tinggi

Penilaian Ahli Media Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek Penilaian	Penilaian Buku Panduan Guru BK			Penilaian Buku Materi untuk Siswa		
		Skor Total	Rata-Rata	Kategori	Skor Total	Rata-Rata	Kategori
1.	Kegunaan	23	3,8	Sangat Berguna	24	4	Sangat Berguna
2.	Kelayakan	34	3,4	Sangat Layak	32	3,2	Sangat Layak
3.	Ketepatan	52	3,5	Sangat Tepat	38	3,5	Sangat Tepat
4.	Kepatutan	12	4	Sangat Patut	12	4	Sangat Patut
Rata-Rata Seluruh Aspek			3,6	Sangat Layak		3,7	Sangat Layak
Prosentase			90%	Sangat Tinggi		92,5%	Sangat Tinggi

Masukan Guru BK SMAN 1 Durenan

No.	Masukan terhadap Buku Panduan untuk Guru BK	Masukan terhadap materi siswa
1.	Panduan sangat bermanfaat dan dapat membantu guru BK.	Materi sangat menarik dan media yang digunakan tidak monoton.
2.	Perlu di sosialisasikan kepada guru BK se-Kabupaten Trenggalek.	
3.	Teknik yang digunakan praktis	

Hasil pengembangan kurikulum , bahan Pelatihan CPD Berbasis *Blended Learning* dan WEB bagi Konselor Sekolah yang sudah dikembangkan pada tahun kedua ini telah diuji oleh ahli materi, ahli media, guru BK dan siswa rata – rata berada pada kriteria sangat layak dengan

Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling berbasis ICT.

WEB *blended learning* sudah dikembangkan, alamat WEB *blended learning*.lp2m.um.ac.id.

Semua bahan diklat yang sudah dikembangkan & diuji coba akan diupload pada WEB *blended learning*.

Uji validasi Produk Pelatihan CPD Berbasis *Blended Learning* bagi Konselor Sekolah, baru dilakukan terhadap satu mata diklat, yaitu pada Pelatihan Pengambilan Keputusan Moral dengan Teknik Klarifikasi,

prosentase > 90%, hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada tahun pertama tentang persetujuan Ide Pengembangan CPD Berbasis *Blended Learning* yang menyatakan sangat setuju sebanyak 64 org konselor (41%) dan yang menyatakan setuju sebanyak 91 orang konselor

(58%) dan hanya 1 orang (0,6%) yang menyatakan ketidaksetujuan pengembangan CPD berbasis *blended learning*. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa 99,3% responden menyatakan setuju untuk mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan berbasis *Blended learning* untuk konselor.

Hasil pengembangan kurikulum, bahan CPD & WEB mendapatkan skor akseptabilitasnya tinggi disebabkan sudah didahului oleh need assesment seperti pendapat Starke, bahwa dalam mengembangkan program CPD yang efektif perlu mempertimbangkan bahwa program CPD mampu memenuhi semua kebutuhan peserta, tersedia dan dapat diikuti oleh semua konselor, dapat diakses dan tepat waktu, bermutu tinggi, dapat diverifikasi melalui metode yang lainnya, dapat dilihat keefektifannya melalui kepuasan peserta, perubahan pengetahuan dan perubahan praktik.

Bahan – bahan CPD dikembangkan berbasis *blended learning* sebab sesuai dengan pendapat Barbian (2002) menyimpulkan bahwa metode *blended learning* meningkatkan produktivitas karyawan lebih besar daripada metode pembelajaran tunggal. Dengan penggunaan model pelatihan berbasis *blended learning* ini juga diharapkan konselor dapat memperkaya wawasan pengetahuan sehingga dapat diaplikasikan lewat kinerja sehari – hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan, simpulan utama dari penelitian ini adalah telah dihasilkan kurikulum, 6 (enam) bahan diklat cetak, dan buku elektronik, yaitu: (1) Bimbingan Konseling berbasis Metakognisi, (2) Panduan Keterampilan Konseling berbasis Metakognisi, (3) Komik Bimbingan Konseling berbasis Metakognisi, (4) Pengambilan Keputusan Moral menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai dalam Bimbingan dan Konseling, (5) Permainan Interaksi Sosial dalam Bimbingan dan Konseling, dan (6) Inovasi Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling berbasis ICT. Bahan-bahan diklat tersebut secara lengkap dijilid tersendiri dan sebagai bagian dari keseluruhan naskah penelitian ini (terlampir).

Telah dilaksanakan uji coba bahan diklat pada mata diklat Pengambilan Keputusan Moral menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai dalam Bimbingan dan Konseling dengan hasil baik dan selanjutnya dapat dipakai untuk kegiatan CPD bagi konselor sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2007). *Naskah akademik:*

- Penataan Pendidikan Profesional Konselor*. Jakarta: ABKIN
- Bersin & Associates (2003). *Blended learning: what works*. Diakses 4 February 2008, dari http://www.e-learningguru.com/wpaper/blended_bersin.doc
- Bersin, Josh. (2004). *The Blended Bearing Book: Best Bractices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer
- Dziuban, CD., Joel L. Hartman, Patsy D. Moskal. (2004). *Blended Learning. Research Bulletin*.
- Joni, R. T. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor, Profesional Dosen, Pra- jabatan. KONASPI Psikoterapis se-Asia Pasifik 5-7 April 2008*. (Jakarta)
- Muniandy, B. (2010). *Academic Use of Internet among Undergraduate Students: A Preliminary Case Study in Malaysian University. International Journal of Cyber Society and Education, 3(2):171-178*,
- Pattern, B., Arnedillo, S. I., & Tangney, B. (2006). *Designing collaborative, constructionist and contextual applications for handheld devices. Computers in Education, 46, 294-308*.
- Raka Joni, T. (2008). *Model Pendidikan Profesional Guru dan Pendidikan profesional dosen. KONASPI, 16 – 19 Nopember 2008*. (Denpasar).
- Rovai, A & Jordan H. (2004). *Blended Learning and sense of community: a comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. International Review of Research in Open and Distance Learning, 5 (2)*.
- Thorne, Kaye. (2003). *Blended Learning: How to integrate online & traditional learning*. London: Kagan Page Limited.
- Van der Kaay, C., & Young, W. (2012). *Age – related differences in technology usage among community college faculty. Community College Journal of Research and Practice, 36, 570-579*
- Wulf, C. (1998). *Intercultural Education*. Tubigen: Institute for Scientific Cooperation, 7- 19
- Wanner, T. (2015). *Enhancing Student Engagement and Active Learning through Just-in-Time Teaching and the Use of PowerPoint. International Journal of Teaching and Learning in Higher Education, 7(1):154-163*